

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN SISWA MENGUNAKAN METODE JARIMATIKA DI KELAS III SDI PLUS IMAM MUSLIM

Aisyah Zakiyah^{1)*}, Sony Tataq Setya¹⁾, Sujoko Waluyo²⁾, Yetti Fauziah Silalahi³⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Soshum dan Pendidikan, Universitas Haji, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾ Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Haji, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: aisyahzakiyah111@gmail.com

(Received 13 Desember 2023, Accepted 24 Januari 2024)

Abstract

Matematika dianggap oleh siswa tingkat Sekolah Dasar sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan monoton. Media pembelajaran jarimatika dapat digunakan untuk mengajarkan matematika kepada siswa dengan cara yang sederhana dan mudah digunakan. Mengetahui seberapa baik media jarimatika membantu siswa sekolah dasar dalam belajar matematika adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan dua siklus diterapkan dalam penelitian ini. Dua puluh siswa kelas tiga SDI Plus Imam Muslim berpartisipasi dalam penelitian ini. Strategi untuk mengumpulkan informasi di kelas matematika melalui penggunaan model penelitian tindakan berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa pendekatan jarimatika dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Berdasarkan hasil tes pra-siklus yang memiliki nilai rata-rata 60, hanya 8 siswa yang berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dengan nilai rata-rata 75 pada ujian siklus pertama, lima belas siswa pada siklus pertama mampu menunjukkan penguasaan materi. Dua puluh siswa pada siklus II lulus ujian siklus kedua dengan nilai rata-rata 82,75, yang menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh semua pengetahuan yang diperlukan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas tiga di SDI Plus Imam Muslim mendapatkan manfaat dari pendekatan jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian..

Keywords: Jarimatika, kemampuan berhitung perkalian

Abstrak

Mathematics is considered by elementary school students to be a difficult, boring and monotonous subject. Jarimatika learning media can be used to teach mathematics to students in a simple and easy to use way. Knowing how well Jarimatika media helps elementary school students in learning mathematics is the main aim of this research. Classroom action research (PTK) with a two-cycle approach was applied in this research. Twenty third grade students at SDI Plus Imam Muslim participated in this research. Strategy for gathering information in mathematics classes through the use of an action research model based on qualitative descriptive research. Based on these findings, it appears that the Jarimatika approach in learning mathematics can improve students' numeracy skills. Based on the results of the pre-cycle test which had an average score of 60, only 8 students successfully completed the learning objectives. With an average score of 75 in the first cycle exam, fifteen students in the first cycle were able to demonstrate mastery of the material. Twenty students in cycle II passed the second cycle exam with an average score of 82.75, indicating that they had acquired all the necessary knowledge. The findings of this research indicate that third grade students at SDI Plus Imam Muslim benefit from the Jarimatika approach in improving their multiplication calculation skills.

Kata Kunci: Jarimatika, ability to calculate multiplication

PENDAHULUAN

Matematika dasar merupakan prasyarat bagi semua siswa. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung adalah salah satu alasan untuk belajar matematika.

Banyak siswa yang membenci matematika karena mereka menganggap matematika adalah rumus-rumus. Siswa melihat matematika sebagai topik yang paling sulit, menakutkan, membosankan, dan tidak menyenangkan dalam kurikulum, yang menjelaskan mengapa kinerja mereka rendah dan tidak memenuhi harapan pengajar, orang tua, atau siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru, anak-anak menganggap perkalian sebagai mata pelajaran yang menantang. Hanya 8 dari 20 siswa di kelas III SDI Plus Imam Muslim yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dan 12 siswa tidak memenuhi KKM, berdasarkan hasil ulangan harian operasi hitung perkalian 6 sampai 10. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi, ditemukan bahwa guru menggunakan metode ceramah saat mengajar matematika, banyak siswa belum menghafal perkalian. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada guru dan terfokus pada buku teks, yang hanya berjalan satu arah. Para pengajar juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dengan pendekatan menghafal perkalian, yang membuat mereka cepat bosan. Setiap pertemuan memiliki suasana yang membosankan karena, meskipun beberapa guru menggunakan media dalam pelajaran mereka, pendekatan mereka tetap tidak tepat.

Oleh karena itu, berhitung jarimatika menjadi populer. "Jari" berarti "jarimatika" dan "aritmatika" berarti berhitung dengan jari. Metode ini adalah metode Wulandari (2013:14) mendefinisikan Jarimatika sebagai berhitung dengan jari yang menggabungkan operasi hitung kali, bagi, tambah, dan kurang dari KaBaTaKu. Jarimatika merupakan salah satu metode berhitung dengan jari (Ayurachmawati, dkk., 2021). Menurut Rahmayanti (2023), sistem berhitung jarimatika menyederhanakan dan menghibur proses belajar siswa. Prinsip-prinsip matematika memberikan pendekatan yang menyenangkan dan mudah diakses bagi anak-anak untuk mempelajari dasar-dasar berhitung. Menurut Pitadjeng (2015:3), dengan bersenang-senang saat belajar berhitung akan membuatnya lebih efektif. Memiliki pemahaman yang kuat tentang angka, simbol angka, dan dasar-dasar berhitung adalah awal dari semuanya. Selanjutnya, prosedur ini mendemonstrasikan cara menghitung dengan jari. Antusiasme menjadi ciri awal, tengah, dan akhir dari proses ini. Kita dapat belajar lebih efisien dan lebih jarang menggunakan kalkulator jika kita menggunakan kelima jari di tangan kanan dan kiri, menurut Astuti (2013). Salah satu manfaat utama dari jarimatika adalah mencegah siswa menjadi terlalu bergantung dan terbebani oleh bantuan guru.

METODE

Dalam penelitian ini, teknik kualitatif digunakan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Empat tahap yang membentuk sebuah siklus adalah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemantauan kemajuan, dan refleksi hasil. Diagram berikut ini menunjukkan gambaran alur siklus (Gambar 1.). Komponen-komponen utama yang digunakan dalam kedua siklus: Selama tahap perencanaan, tugas-tugas seperti membuat rencana pembelajaran, membuat pertanyaan, dan menganalisis kurikulum dan materi matematika kelas III telah diselesaikan. Tugas-tugas yang diselesaikan selama tahap tindakan adalah mempraktikkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti mengambil peran sebagai pengajar selama kegiatan berlangsung. Siswa mengikuti tes hasil belajar di akhir kegiatan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecepatan berhitung mereka. Aktivitas siswa adalah apa yang terlihat selama tindakan pada tahap observasi. dan dokumentasi yang dibantu oleh teman sejawat. Selain itu, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah proses dan hasil tindakan sudah efektif untuk mempersiapkan siklus berikutnya jika belum efektif.

Data pada PTK dikumpulkan dapat menggunakan wawancara, tes, dan observasi (Millah, dkk, 2023), yang rincikan menjadi beberapa instrumen dalam bentuk tes tertulis dan

tes lisan, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Melalui lembar observasi dilakukan pengamatan dan pendeskripsian bagaimana metode perkalian Jarimatika, keterlibatan siswa, dan perkembangan ketika tindakan dilakukan di dalam kelas. Sehingga Lembar observasi dapat melacak pembelajaran dan perilaku siswa. Selanjutnya pedoman wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam sudut pandang, sikap, dan antusiasme siswa terhadap perkalian Jarimatika. Kemudian untuk mengukur keberhasilan tindakan yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan dan mengumpulkan data hasil belajar siswa, termasuk peningkatan kecepatan berhitung di setiap siklus, melalui tes tertulis dan tes lisan. Ujian tertulis berfungsi sebagai alat evaluasi keakurasi perhitungan perkalian siswa, sedang tes lisan untuk mengukur kecepatan siswa dalam menggunakan metode jarimatika. Pada akhirnya kemampuan perhitungan perkalian ini dengan metode jarimatika untuk melihat ketepatan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa yang dinyatakan tuntas atau berhasil mencapai tujuan pembelajaran adalah siswa yang mendapatkan hasil belajar yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum atau disebut KKM sebesar 75. Selanjutnya akan dihitung presentasi ketuntasan klasikal yang harus melampaui 85% (Putra & Setiawan, 2019). Persentasi ketuntasan klasikal dapat dilihat pada rumus di bawah ini (Mustakim, dkk., 2023).

$$\text{Persentasi Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa Tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2015) skor perolehan siswa dikonversikan kedalam Pengkategorian seperti Tabel 1.

Table 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79,9	Tinggi
40 – 59,9	Cukup Tinggi
20 – 39,9	Kurang Tinggi
0 – 19,9	Sangat Kurang Tinggi

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II, yang mewakili persentase kemampuan untuk masing-masing tes tersebut. Gambaran mengenai % peningkatan hasil belajar perkalian dasar metode jarimatika kelas III SDI Plus Imam Muslim akan diberikan melalui hasil perhitungan. Menurut Mulyani (2017), persentase siswa yang aktif dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentasi Keaktifan} = \frac{\text{Skor keaktifan yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Table 2. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keaktifan Siswa	Kriteria
80 – 100	Sangat Aktif
60 – 79,9	Aktif
40 – 59,9	Cukup Aktif
20 – 39,9	Kurang Aktif
0 – 19,9	Sangat Kurang Aktif

(Mulyani, 2017)

Setelah itu, kami membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan persentase aktivitas untuk setiap tes. Dengan menggunakan rumus ini, kita dapat

melihat seberapa besar keterlibatan siswa Muslim kelas tiga SDI Plus Imam dalam mempelajari pendekatan jarimatika secara keseluruhan. Indikator kinerja yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan peningkatan partisipasi kelas dan sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar tuntas 75 (Mulyasa, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bertemu dengan kepala sekolah SDI Plus Imam Muslim dan guru kelas tiga pada hari Jumat, 18 Oktober 2023, untuk membahas strategi penelitian. Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023, Siswa masih harus menempuh jalan panjang dalam hal kecepatan berhitung dalam matematika, terutama dalam hal perkalian dengan angka 6 sampai 10. Peneliti menggunakan data ini untuk mengembangkan metode berhitung cepat berbasis jarimatika. Siklus pertama berlangsung pada hari Jumat, 20 Oktober 2023, dan siklus kedua pada hari Jumat, 27 Oktober 2023. Siklus ini telah menghasilkan hasil yang sukses dan prosedur yang sukses.

Siklus I

Ada empat langkah yang terlibat dalam Siklus I: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pertama dalam perencanaan adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran setelah diputuskan untuk menggunakan metode Jarimatika dalam pembelajaran matematika, khususnya perkalian 6-9. Tugas-tugas yang ada termasuk mengembangkan materi pembelajaran, membuat alat penilaian tertulis, dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dan perangkat instruksional lainnya untuk membantu siswa belajar sebanyak mungkin adalah inti dari pekerjaan ini, membuat alat tes tertulis untuk tindakan siklus 1, dan mengkaji kurikulum dan materi pelajaran matematika kelas III.

Pada tanggal 20 Oktober 2023, kegiatan siklus pertama dilaksanakan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil pra siklus sebelum kegiatan dilaksanakan. Mengenai pentingnya materi perkalian, pengajar memberikan semangat. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh pengajar. Instruktur memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara menggunakan Jarimatika untuk belajar perkalian. Siswa mendengarkan dengan seksama saat guru menggunakan permainan jarimatika dan metode jarimatika 6-10 untuk menjelaskan informasi operasi hitung perkalian. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis oleh guru. Guru memberikan tugas-tugas sederhana. Siswa menggunakan jarimatika untuk menyelesaikan soal perkalian satu angka yang diberikan oleh guru. Pengajar memberikan pertanyaan tentang topik yang belum dipahami siswa. Ujian terakhir diberikan oleh guru. Bersama dengan siswa, guru mengajukan pertanyaan untuk menjernihkan kebingungan, memberikan dukungan, dan menarik kesimpulan.

Berikut ini adalah hasil pengamatan para siswa: 1) Mayoritas siswa masih kurang fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan. 2) Sebagian siswa belum berpartisipasi dalam kegiatan kelas. 3) Beberapa siswa masih enggan untuk bertanya tentang konsep-konsep yang belum mereka pahami sehubungan dengan materi siklus pertama. 4) Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami soal. 5) Tidak semua siswa dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan guru di akhir pembelajaran. Tabel berikut ini menyajikan persentase hasil temuan peneliti dari hasil pengamatan terhadap tingkat keaktifan siswa pada materi perkalian dasar siklus I dengan menggunakan metode Jarimatika. Tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3, dan hasil deskripsi data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	60
2	Keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab	55
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	65
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	55
5	Ketepatan peserta didik menyelesaikan test	65
Rata-Rata		60
Kategori		Baik

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Statistik	Nilai
1	Jumlah Siswa	20
2	Rata-Rata Skor yang diperoleh	75,25
3	Nilai Terendah	35
4	Nilai Tertinggi	100
5	Jumlah Siswa yang tuntas	15 (75%)

Catatan: Nilai KKM 75

Temuan refleksi menunjukkan bahwa tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode jarimatika baru pertama kali digunakan di kelas matematika, khususnya di kelas III SDI Plus Imam Muslim, yang berhubungan dengan masalah perkalian yang melibatkan enam sampai sepuluh. Pada siklus pertama ini, murid-murid mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar mereka. Hanya lima siswa yang belum mencapai ketuntasan berdasarkan hasil tes. Tidak adanya instruksi individual dari guru dan fakta bahwa siswa masih belum memahami ide jarimatika bisa menjadi penjelasannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siklus II harus diselesaikan dengan memperkuat area-area di mana siklus I masih lemah.

Siklus II

Empat langkah juga dilibatkan dalam Siklus II: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti membuat alat bantu pembelajaran, rencana pembelajaran II yang telah direvisi, dan penilaian tertulis dari tindakan siklus II selama tahap perencanaan. Pada tanggal 27 Oktober 2023, prosedur belajar-mengajar untuk siklus II dipraktekkan. Di mana pengajar memberikan komentar atas hasil siklus I. Pengajar menginspirasi siswa dengan menekankan nilai dari fakta perkalian. Tujuan pembelajaran dikomunikasikan oleh pengajar. Instruktur mengingatkan kelas bahwa jarimatika dapat digunakan untuk mempelajari perkalian. Guru dan siswa berlatih jarimatika bersama. Instruktur memberikan latihan secara teratur. Siswa berlatih menyelesaikan soal perkalian dengan Jarimatika. Pengajar memberikan pertanyaan tentang topik yang belum diketahui oleh murid. Bersama siswa, guru mengajukan pertanyaan, meluruskan kesalahpahaman, memberikan dukungan, dan menarik kesimpulan.

Data observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, antara lain: Siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap detail dan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kinerja mereka bersama alat peraga. Mayoritas siswa sudah berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas tentang materi yang sedang dibahas. Lebih banyak anak yang sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menghitung menggunakan jari. Murid-murid dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan guru. Untuk dapat menjawab pertanyaan guru di akhir pelajaran, siswa sudah bersemangat untuk belajar.

Berikut adalah hasil persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi perkalian dasar pada tahap siklus II, yang diperoleh dari pengamatan peneliti setelah menerapkan metode jarimatika.

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor
1	Kesiapan peserta didik menerima pelajaran	68
2	Keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab	81
3	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	71
4	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran	74
5	Ketepatan peserta didik menyelesaikan test	75
Rata-Rata		73,8
Kategori		Sangat Baik

Tabel 6. Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Statistik	Nilai
1	Jumlah Siswa	20
2	Rata-Rata Skor yang diperoleh	82,75
3	Nilai Terendah	75
4	Nilai Tertinggi	100
5	Jumlah Siswa yang tuntas	20 (100 %)

Catatan: Nilai KKM 75

Hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus kedua telah dilaksanakan dengan lebih baik dibandingkan siklus pertama. Hasil observasi dan penilaian tindakan siklus kedua cukup memuaskan karena baik guru maupun siswa dapat menerapkan teknik jarimatika untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika, khususnya dengan materi perkalian untuk kelas 6 sampai 10. Hasil pembelajaran yang patut dicatat ini menunjukkan betapa suksesnya pendekatan jarimatika dalam mengajarkan konsep perkalian dasar. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 70%, yang merupakan peningkatan yang signifikan dari 38% yang mereka capai sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tingkat aktivitas siswa dinilai lebih rendah sebelum kegiatan, dengan skor rata-rata 32. Setelah kegiatan, nilai rata-rata siswa sebesar 60 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mereka telah meningkat menjadi baik. Setiap satu dari lima dimensi keaktifan yang dicatat menunjukkan peningkatan, mulai dari kesiapan siswa untuk menerima pelajaran hingga ketepatan mereka dalam mengerjakan soal-soal tes. Terdapat peningkatan sebesar 32% dari pra-siklus ke siklus I. Meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik, namun hal ini merupakan pertanda bahwa siswa mulai antusias dalam belajar.

Penerapan pendekatan jarimatika terhadap hasil belajar siswa pada siklus I membuahkan hasil yang bervariasi, dengan nilai tertinggi 100, terendah 35, dan rata-rata 75,25. Menurut data, hanya 75% siswa yang menyelesaikan jumlah pekerjaan yang disyaratkan, dengan 25% sisanya belum menyelesaikannya. Hasil tes tersebut digunakan untuk membandingkan seberapa besar pendekatan jarimatika meningkatkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan. Bahkan dengan ketuntasan klasikal, penilaian menunjukkan bahwa lima siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang disyaratkan, yang dibuktikan dengan nilai mereka yang jauh di bawah KKM yang telah ditentukan. Mereka hanya mampu menjawab tiga sampai empat dari sepuluh soal yang diujikan. Ketidakhampuan mereka untuk menggunakan jari-jari mereka dengan baik, yang tetap menunjukkan kebingungan, adalah alasan rendahnya nilai mereka. Rekomendasi yang diberikan perlu diteruskan pada siklus II, namun dengan set pertanyaan yang berbeda dan dukungan yang lebih lanjut.

Dibandingkan dengan tingkat keaktifan belajar yang semula hanya 38% sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 81%, yang menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Peningkatan aktivitas ini bukan tanpa alasan, dengan menggunakan jari mereka sebagai media untuk berhitung membuat mereka termotivasi dan menarik untuk mencoba hitungan-hitungan yang ada di lembar kerja siswa (Afriani, dkk., 2019). Dengan skor rata-rata 32, tingkat keaktifan peserta didik sebelumnya dikategorikan kurang aktif. Pada siklus I, rata-rata skor keaktifan meningkat menjadi 60, yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat peningkatan sebesar 43% dari tingkat keaktifan pra-tindakan pada siklus II, dengan tingkat rata-rata 69,2. Para siswa menunjukkan peningkatan secara keseluruhan di kelima area keterlibatan: bersiap untuk belajar dan menjawab pertanyaan penilaian dengan benar. Anak-anak jelas sangat tertarik dengan apa yang mereka pelajari sebelum adanya lompatan besar ini.

Siswa yang menggunakan teknik jarimatika pada siklus II mencapai nilai rata-rata 82,75, nilai maksimum 100, dan nilai terendah 75 dalam hal prestasi belajar. Setiap siswa mampu mencapai tingkat ketuntasan 100%, memenuhi persyaratan bahwa setidaknya 75% dari seluruh siswa dapat memenuhi hasil belajar yang dapat diterima. Oleh karena itu, setelah siklus II, kegiatan belajar dihentikan karena hasil belajar siswa secara umum telah meningkat secara signifikan. Hasil belajar yang patut dicatat ini menunjukkan seberapa baik teknik jarimatika bekerja untuk mengajarkan konsep perkalian dasar. Hal ini mendukung temuan penelitian Hermawati & Tyas (2014) yang menemukan bahwa siswa tunanetra kelas IV di SDLB - A YPAB Surabaya dapat meningkatkan kemampuan berhitung dalam operasi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika. Penelitian Thaleb (2013) yang merupakan penelitian kualitatif yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan strategi permainan jarimatika dengan kemampuan berhitung perkalian siswa semakin mendukung kesimpulan tersebut. Atmoko (2013) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berhitung Perkalian dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Tangan Pintar pada Siswa Kelas III SD Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini menemukan bahwa dalam pembelajaran berhitung perkalian dengan menggunakan pendekatan teknik tangan pintar, siswa kelas III B SD Xaverius 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013 lebih aktif dan mencapai hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan belajar, tingkat kemampuan siswa ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Inti dari semua proses belajar mengajar ini adalah untuk membuat siswa belajar lebih efektif dari sebelumnya. Proses belajar yang lebih berkualitas berbanding lurus dengan hasil belajar yang lebih baik; dengan kata lain, jika proses belajarnya baik, maka hasil belajarnya pun sempurna. Berdasarkan temuan dari bab sebelumnya, ada beberapa langkah khusus yang harus diikuti ketika menggunakan teknik jarimatika ke dalam pengajaran matematika, khususnya untuk siswa kelas tiga di SDI Plus Imam Muslim, ketika mempelajari perkalian dasar. Tahap pertama adalah persiapan dengan mengorganisir instruksi dan menyediakan sumber daya, seperti instrumen ujian untuk mengukur keterlibatan siswa dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa secara konstan ditunjukkan bagaimana menggunakan keterampilan jarimatika untuk melanjutkan proses pembelajaran. Setelah memperoleh tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa dengan materi perkalian dasar, para peneliti mengevaluasi latihan-latihan ini dan memodifikasinya untuk siklus pembelajaran berikutnya. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan di kelas III SDI Plus Imam Muslim ketika gaya pengajaran matematika jarimatika diterapkan pada kurikulum perkalian dasar. Perbandingan hasil belajar dan tingkat aktivitas siswa sebelum dan sesudah intervensi

dilaksanakan menunjukkan peningkatan ini. Tingkat aktivitas siswa adalah 37% sebelum tindakan pra-siklus, tetapi melonjak menjadi 70% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Demikian pula, dari 40% pada pra-siklus menjadi 75% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua, hasil pembelajaran meningkat secara dramatis. Peningkatan aktivitas ini dapat dijelaskan oleh semangat siswa untuk belajar dan bekerja sama selama proses pembelajaran, yang mencerminkan dorongan mereka untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, A., & Septian, G. D. 2019. Menggunakan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* : 2(5). hal. 191-196
- Ayurachmawati, P., Sunedi, S., Dirgantara, M. R. D., Syaflin, S. L., Indasari, M., & Dedi, A. 2021. Pelatihan Jarimatika Bagi Guru Di Sd Negeri 2 Indralaya Utara. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 125–130. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.19205>
- Astuti, T. 2013. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmoko. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berhitung Perkalian dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Tangan Pintar Bagi Siwa Kelas III SD Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Hermawati, & Tyas, N. 2015. Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Matematika dalam Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas IV. <http://article/8732/15/article.pdf> Vol 4, No 1.
- Inayati, B. F., & Kristin, F. 2018. Peningkatan Partisipasi dan Hasil belajar Tematik melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Keals 1 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD* 2(2).
- Mulyani, S. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction(TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(2)
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, A., Wawan, Chirudin, Ngaliyah, J. & Darmayanti, R. 2023. Quantum Teaching Model: untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs.
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putra, C. A., & Setiawan, M. A. 2019 Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning berbantuan Media Power Point terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*: 3(1). hal.1-6
- Rahmayanti, D. 2023. Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibdaiyah*, 2(1), 47–61.
- Thaleb, A. 2013. Penerapan Teknik Permainan Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas IV MIN Cempala Kuneng. *Jurnal Eksperimental PGMI*: 2(1)
- Wulandari, S. P. 2013. *Jarimatika Penambahan dan Pengurangan*. Tangerang: PT Kawan Pustaka.